

VICKNER

SINAGA

“Banyak hal menyedihkan, meski ada beberapa yang menyukakan hati.”

JEJAK PIKIRAN DAN

PENGABDIAN

Edisi 6 Februari 2026



FEBRUARI BULAN RENDAH HATI, BERWARNA WARNI, IDEAL UNTUK REFLEKSI DIRI

6 Februari 2026

Tadi malam, agak relaks di pendopo, kediaman Bupati Dairi. Memandangi tumpukan kertas yang harus dibaca dan didisposisi. Paska menjadi Inspektur Upacara sang ajudan Nico Eric Sembiring.

Di aula Rudang Mayang, Kabanjahe

Kabupaten Karo. Secara geografis berada di pertengahan jalan nasional Medan - Sidikalang. Di awal acara, seorang sobat menyambut. Kupanggil tulang Fradenta Ginting. Anggota dewan Provinsi Sumatera Utara. Menyapaku, lho.. tadi pagi masih ikut acara di Medan. Dan kini geser ke ibukota kabupaten yang di nakhodai tulang Brigjen Pol (purn) Dr. Antony Ginting. Ya, pagi masih ikut apel bulan K3 yang dipimpin Wagub Sumut, bang Surya, di bilangan Tanjung Mulia.

Februari memang bulan baik nan rendah hati. Dua acara sudah dilalui. Tentu masih banyak lagi di sore hari. Di tempatku melayani. Betul, Sudah ada lima momen pejabat inti yang gabung di rapat kecil dan berdiskusi. Kondisi Dairi terkini. Kondisi warga Dairi, gotong royong, maupun hal menyangkut birokrasi.

Banyak hal menyedihkan, meski ada beberapa yang menyukakan hati. Hari itu Kementrian PUPR, Kementrian Sosial, Pemkab Dairi memulai langkah bersejarah. Berbagi peran untuk menuntaskan satu, program strategis nasional. Pembangunan

Sekolah Rakyat di Sitinjo, Dairi..
Engineering dan teknis terkait, oleh
Kementrian PUPR. Rekrutmen Guru,
murid oleh Kementrian Sosial, bersama
Pemkab Dairi. Referensinya DTSEN, Desil
satu & Desil dua. Pembuatan AMDAL dan
ANDALIN, tugas Pemkab Dairi. Mulainya
kapan?. Ya, kemarin itu, Kamis 05 Februari
2026.

Bersamaan muncul notifikasi di Facebook.
Lebih menyukakan hati. Potongan kisah
di setahun yang lalu. Foto serta video
pendek. Kala itu puteri keduku, alumni
ITB, Christine Fransiska ST, berusia 37
tahun. Dalam setahun, membuat langkah
hattrick. Senior Manajer (Vice Presiden di
PLN Engineering itu kini gelarnya lengkap.
Idem dengan ayah tercintanya. Ir. Christine
Fransiska Sinaga, ST. MM. Kemiripannya?

Dulu sang ayah, kuliah penuh lima tahun
untuk menjadi insinyur. Kampusnya, di
Fakultas Teknik USU, Prodi Elektro, 45
tahun lalu, Agustus 1981. Sedang si putri,
menjadi insinyur melalui dua tahap.
Baru saja, Januari 2026 beroleh gelar

insinyur dari program sertifikasi keahlian di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Melengkapi gelar ST (Sarjana Teknik) di ITB, Bandung tahun 2010.

Beda tipisnya, di strata Magister. Sang ayah kuliah penuh tiga tahun (enam trimester) di Universitas Prasetiya Mulya. PTS keren itu. Tak mampu meraih predikat cum laude. IPK kurang nol koma dari 3,6. Sedang Christine, November lalu, masternya diraih dalam dua tahun dengan predikat “suma cum laude”. Proficiat!

Terpujilah Tuhan atas semua karunianya. Nikmat apalagi yang bisa didustakan duet Vickner - Chistine? Kecuali bersyukur? Dan bersyukur.

Namun seperti bulan lain, masih diawal Februari 2026, ada berita yang buat kaget. Mendukakan hati. Tim kecil dipimpin duet Wakil Bupati - Sekda lagi sedang menelusurinya. Bersama Lipinus Sembiring, Kabag Perekonomian, bertangan dingin itu. Kita tunggu hasilnya. Dan akan dipublikasi dalam waktu yang tak

lama. Mungkin di artikel berikutnya.

Ya, kembali ke kisah di awal. Putraku Alfredo Waldemar Sinaga (Edo) sambil menonton televisi, rupanya mengamati rona wajahku yang tak seceria biasanya. Menjawab banyak WA, pun telepon langsung. Ini dia pa!. ujanya, memotong lamunanku.

Betul. Sungguh seru. Kembali membuat sukahati. Gol demi gol tercipta. Semuanya unik. Ada hasil dari defleksi. Gol bunuh diri. Gol penalti kelas dunia. Gol.. 1-0. Wah gol lagi 2-0, Tim futsal NKRI unggul dari Jepang.

Masih unggul pikirku, kala tim Jepun mencipta gol. Hingga, ampun... gol lagi untuk lawan. Kini skor 2-2. Muncul gol ketiga bagi tim 061. Ceria lagi.. skor 3-2. Berdoa dalam hati.. kala Jepun menyamakan dengan satu gol indah. Sudah tinggal beberapa menit untuk menentukan, tim mana yang lolos final dunia.

Beruntung, gol indah lagi. Oleh pemain

Indonesia. Menarik nafas dalam dalam. Hingga, menit akhir, tim Jepang nekad... Kiper maju meninggalkan gawang. Nekad berakibat petaka. Dan.. berbuah manis untuk tim nasional Indonesia. Bola meluncur, masuk gawang yang ditinggal sang kiper lawan, Jepang. Permainan selesai.

Sejarah baru futsal tim nasional tercipta. Lolos ke final dunia. Terima kasih para pahlawan negeri. Tim atraktif, mempesona. Juga buat pengasuh yang low profile. Kuingat masa belasan tahun lalu, makan malam bersama mereka memberi semangat. Saat cabang olah raga yang sedang-sedang ini mematut diri.. Dan masih dipandang sebelah mata.

Artikel ini kutulis di pendopo Dairi Jumat subuh 06 Februari 2026.

Buat sobat sekalian, kuucapkan Selamat menapaki bulan Februari. Bulan penuh warna warni, suka dan duka. Bulan yang rendah hati. Hanya dapat jatah 28 hari. Sehingga cepat berlalu. Meski setahun

berdurasi 365 seperempat hari. Durasi bumi mengitari matahari. Jika dibagi rata, 30,5 hari perbulan. Seolah Februari ikut terdampak gerakan efisiensi... Diskon 2,5 hari.. Namun, di sisi lain, boleh bangga kala tahun kabisat muncul. Beroleh angka unik, Februari dengan bonus, 29 hari.

Bukan tahun ini. Belum. Sabarlah menunggu tahun 2028 tiba. Saat nanti para sobat kelahiran Februari 29 merayakan ulang “empat tahun”....

Oh, ya sambil menunggu, para sobat facebook kelahiran 29 Februari kirimkan alamat. Atau japri. Kado khusus berupa satu set buku bagus, boleh ditunggu. Momennya di minggu terakhir ya...